

Amanah Dan Akuntabilitas Dalam Al-Quran: Relevansinya Dengan Manajemen Sdm Pendidikan Islam

¹Neneng Kurnia, ²Susanto

Program Doktor PTIQ Jakarta - Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas PTIQ
Jakarta

bannansukses@gmail.com, susanto@ptiq.ac.id

Published: January, 2026

ABSTRAK

Pembahasan ini menguraikan konsep amanah dan akuntabilitas dalam Al-Qur'an serta relevansinya dengan manajemen sumber daya manusia (SDM) pendidikan Islam. Amanah dipahami sebagai tanggung jawab moral dan profesional yang dijalankan dengan integritas, sedangkan akuntabilitas menegaskan kewajiban mempertanggungjawabkan setiap tindakan dan keputusan. Integrasi nilai-nilai tersebut menjadi landasan etis dan operasional dalam pengelolaan SDM pendidikan Islam yang berorientasi pada kualitas, profesionalisme, dan karakter. Pendekatan Ulumul Qur'an digunakan untuk memahami nilai-nilai Qurani secara kontekstual agar dapat diaktualisasikan dalam praktik manajemen kelembagaan pendidikan Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa internalisasi amanah dan akuntabilitas berperan penting dalam membangun budaya kerja bertanggung jawab, meningkatkan mutu SDM, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam secara holistik dan berkelanjutan.

Kata kunci: amanah, akuntabilitas, manajemen SDM, pendidikan Islam.

ABSTRACT

This discussion describes the concepts of trust and accountability in the Qur'an and its relevance to the management of human resources (HR) of Islamic education. Trust is understood as a moral and professional responsibility that is carried out with integrity, while accountability emphasizes the obligation to account for every action and decision. The integration of these values becomes the ethical and operational foundation in the management of Islamic education human resources that are oriented towards quality, professionalism, and character. The Ulumul Qur'an approach is used to understand Quranic values contextually so that they can be actualized in the practice of institutional management of Islamic education. The results show that the internalization of trust and accountability plays an important role in building a responsible work culture, improving the quality of human resources, and supporting the achievement of Islamic education goals in a holistic and sustainable manner.

Keywords: trust, accountability, human resource management, Islamic education.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

1 PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan landasan epistemik dan etis utama dalam pengembangan manajemen sumber daya manusia (SDM) pendidikan Islam. Sebagai sumber ajaran Islam, Al-Qur'an memiliki fungsi epistemik dalam membentuk paradigma keilmuan Islam, khususnya dalam memahami hakikat manusia sebagai subjek pendidikan, makna kerja sebagai amanah, serta tujuan pendidikan sebagai proses pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Sebagai sumber ajaran Islam, Al-Qur'an memiliki fungsi epistemik dalam membentuk paradigma keilmuan Islam, khususnya dalam memahami hakikat manusia sebagai subjek pendidikan, makna kerja sebagai amanah, serta tujuan pendidikan sebagai proses pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak.¹ Selain itu Al-Qur'an juga berfungsi secara etis dengan menghadirkan seperangkat nilai normatif yang mengarahkan

¹ Rizal Ilhamsyah, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai-nilai Qurani." *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.2 (2024): 155-165.

perilaku individu dan kelembagaan agar selaras dengan prinsip keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan kemaslahatan.² Dalam konteks manajemen SDM pendidikan Islam, nilai-nilai Qurani tersebut menjadi dasar dalam seluruh fungsi manajerial, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kinerja guru dan tenaga kependidikan. Tanpa landasan epistemik dan etis Al-Qur'an, praktik manajemen SDM berpotensi terjebak pada pendekatan teknokratis dan utilitarian yang menekankan efisiensi administratif semata, namun mengabaikan dimensi moral dan spiritual pendidikan.³ Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber legitimasi normatif, tetapi juga sebagai kerangka epistemologis yang menegaskan bahwa manajemen SDM pendidikan Islam harus berorientasi pada pengembangan kualitas manusia secara utuh dan berkelanjutan.

Amanah dan akuntabilitas merupakan konsep Qurani fundamental yang membimbing perilaku dan tanggung jawab guru, tenaga kependidikan, serta pengelola lembaga pendidikan Islam. Konsep amanah dalam Al-Qur'an merujuk pada tanggung jawab yang harus ditunaikan secara benar, adil, dan profesional sebagai bentuk kepatuhan terhadap perintah Allah Swt., sedangkan akuntabilitas menegaskan kewajiban setiap individu untuk mempertanggungjawabkan seluruh tindakan dan keputusan yang diambil, baik secara institusional maupun transendental.⁴ Dalam praktik pendidikan Islam, guru dan tenaga kependidikan memikul amanah strategis dalam mendidik, membina karakter, serta mengelola sumber daya pendidikan yang berdampak langsung pada pembentukan generasi masa depan.⁵ Akuntabilitas memperkuat pelaksanaan amanah tersebut melalui mekanisme evaluasi kinerja, transparansi pengelolaan, dan komitmen terhadap standar mutu pendidikan yang adil dan berkesinambungan. Nilai ini berfungsi sebagai kontrol moral untuk mencegah penyalahgunaan kewenangan sekaligus mendorong lahirnya budaya kerja yang bertanggung jawab dan berorientasi pada kualitas.⁶ Oleh karena itu, amanah dan akuntabilitas menjadi fondasi moral dan manajerial yang memastikan pengelolaan SDM pendidikan Islam berjalan secara profesional, berintegritas, serta bernilai ibadah.

Pemahaman terhadap konsep amanah dan akuntabilitas dalam Al-Qur'an memerlukan pendekatan Ulumul Qur'an yang sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada tujuan syariat.⁷ Pendekatan ini menjadi penting agar nilai amanah dan akuntabilitas tidak dipahami secara parsial, normatif, atau ahistoris, melainkan dapat diaktualisasikan sesuai dengan dinamika dan tantangan kelembagaan pendidikan Islam kontemporer. Melalui pendekatan Ulumul Qur'an, pesan normatif Al-Qur'an dapat ditransformasikan menjadi prinsip-prinsip operasional dalam manajemen SDM pendidikan Islam, seperti perumusan etika profesi, standar kinerja berbasis nilai, serta sistem evaluasi yang adil dan transparan.⁸ Dengan demikian, Ulumul Qur'an berfungsi sebagai jembatan metodologis yang menghubungkan teks Al-Qur'an dengan praktik manajemen SDM pendidikan Islam yang relevan, kontekstual, dan aplikatif.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, pembahasan dalam artikel ini bertujuan mengkaji konsep amanah dan akuntabilitas dalam Al-Qur'an serta relevansinya terhadap manajemen SDM

² Anisa Nur Izzati Sukmaningtyas, et al. "Etika komunikasi Al-Qur'an dan relevansinya dengan komunikasi di zaman modern." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 4.2 (2024): 556-576.

³ Zuharisdin Yusuf, dkk. "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam." *TOFEDU: Jurnal Masa Depan Pendidikan* 3.5 (2024): 1548-1553.

⁴ Wahidillah, Nur, et al. "Pelayanan Publik dalam Perspektif Islam: Landasan, Prinsip, dan Implementasi di Era Kontemporer." *Kajian Administrasi Publik dan ilmu Komunikasi* 2.3 (2025): 01-16.

⁵ Sri Utami, Imam Turmudi, and Imrom Fauzi, "Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Institusi Pendidikan Islam." *Syntax Idea* 7.1 (2025).

⁶ Moh Zaini, et al. "Penerapan Islamic Moral Values dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Budaya Organisasi." *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya* 30.3 (2024): 81-93.

⁷ Irpan Saputra Harahap, et al. "Metode Tafsir dalam Perspektif Ulumul Qur'an: Pendekatan Konseptual dalam Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an." *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2.2 (2025): 615-625.

⁸ Baiq Faridatul Jannah, Khojir Khojir, and Rhendica Rhendica, "Manajemen Sumber Daya Manusia pada Program Tahfidz Pendidikan Islam di Kota Bontang." *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 4.2 (2023): 150-166.

pendidikan Islam. Tujuan ini dilatarbelakangi oleh realitas bahwa lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan kualitas SDM, integritas moral, dan tata kelola kelembagaan yang menuntut landasan nilai yang kokoh dan berkelanjutan. Artikel ini menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an melalui perspektif Ulumul Qur'an untuk merumuskan prinsip amanah dan akuntabilitas sebagai dasar normatif dan operasional dalam pengelolaan SDM pendidikan Islam. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kerangka konseptual yang dapat diterapkan dalam praktik manajerial lembaga pendidikan Islam secara kontekstual dan berorientasi pada tujuan pendidikan Islami.⁹ Dengan demikian, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan keilmuan manajemen pendidikan Islam serta kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas, integritas, dan karakter SDM lembaga pendidikan Islam.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) yang berfokus pada pengkajian konsep amanah dan akuntabilitas dalam Al-Qur'an serta relevansinya dengan manajemen sumber daya manusia (SDM) pendidikan Islam. Data diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan amanah, tanggung jawab, dan pengawasan Ilahi beserta penafsiran para mufassir klasik dan kontemporer, seperti Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Misbāḥ, serta didukung oleh literatur manajemen SDM pendidikan Islam, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dan tematik dengan mengaitkan nilai-nilai Qur'ani tersebut pada fungsi-fungsi manajemen SDM pendidikan Islam, khususnya rekrutmen, pengembangan, dan evaluasi kinerja, sehingga diperoleh pemahaman konseptual mengenai peran amanah dan akuntabilitas sebagai landasan etis dan manajerial dalam pengelolaan SDM pendidikan Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsep Amanah dalam Al-Quran dan Relevansinya dengan SDM Pendidikan Islam

Konsep amanah dalam Al-Qur'an merepresentasikan tanggung jawab yang dipercayakan kepada manusia dan wajib ditunaikan dengan integritas moral serta profesionalitas yang tinggi. Amanah tidak hanya dipahami sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai komitmen etis dan spiritual yang melekat pada setiap peran manusia.¹⁰ Al-Qur'an menegaskan perintah menunaikan amanah secara adil sebagaimana firman Allah Swt.:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ...﴾

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya..." (QS. An-Nisā [4]:58).

Menurut Quraish Shihab, kata *al-amān* digunakan dalam bentuk jamak untuk menunjukkan bahwa amanah mencakup berbagai bentuk tanggung jawab, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun publik. Amanah tidak terbatas pada titipan harta, tetapi juga meliputi kepercayaan, jabatan, kekuasaan, ilmu, dan seluruh tanggung jawab yang dibebankan kepada seseorang. Perintah ini bersifat universal, ditujukan kepada setiap individu dan pemegang otoritas agar menyerahkan hak kepada pemiliknya secara tepat, proporsional, dan bertanggung jawab. Pengkhianatan terhadap amanah dipandang sebagai bentuk ketidakadilan dan penyimpangan moral yang merusak tatanan sosial.¹¹

Ayat ini menunjukkan bahwa amanah memiliki dimensi normatif yang mengikat perilaku individu dan kelembagaan, termasuk dalam pengelolaan SDM pendidikan Islam.

Dimensi amanah sebagai ujian eksistensial manusia ditegaskan secara kuat dalam QS. Al-Aḥzāb [33]:72.

⁹ Muh Aril Widi Saputra, Mohammad Djamil M. Nur, and Ahmad Syahid, "Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Islam dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Studi pada Madrasah Aliyah di Indonesia." *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 4.1 (2025): 13-22.

¹⁰ M.Ihsan Fauzi, "Konsep Amanah Dalam Al-Qur'an." *Al-Irfani: Jurnal Al Quran dan Tafsir* 3.1 (2022): 14-26.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbāḥ: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 424-426.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ ...

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi, dan gunung-gunung maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanah itu oleh manusia...”

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa amanah dalam ayat ini mencakup seluruh kewajiban dan tanggung jawab syariat, seperti perintah dan larangan Allah. Langit, bumi, dan gunung-gunung menolak untuk memikul amanah tersebut bukan karena pembangkangan, melainkan karena rasa takut tidak mampu menunaikannya secara sempurna. Manusia menerima amanah itu, meskipun pada hakikatnya manusia memiliki potensi untuk berbuat zalim dan bodoh apabila tidak menunaikannya sesuai tuntunan Allah. Ayat ini menegaskan besarnya tanggung jawab moral dan spiritual manusia sebagai makhluk yang diberi kehendak dan kebebasan memilih.¹²

Ayat ini menggambarkan beratnya amanah yang diemban manusia sebagai khalifah di bumi. Dalam perspektif pendidikan Islam, amanah ini tercermin dalam tanggung jawab mendidik, membina, dan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, amanah tidak boleh dipahami secara sempit, melainkan sebagai tanggung jawab moral dan profesional yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan dan generasi masa depan.

Relevansi konsep amanah dengan manajemen SDM pendidikan Islam terlihat pada implementasi nilai-nilai Qurani dalam kinerja guru dan tenaga kependidikan. Guru dituntut untuk menjalankan tugas pembelajaran dengan kejujuran, kedisiplinan, dan dedikasi, sebagaimana peringatan Al-Qur'an agar tidak mengkhianati amanah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul, dan (jangan pula) mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu...” (QS. Al-Anf [8]:27).

Menurut Quraish Shihab, larangan mengkhianati Allah dan Rasul berarti tidak melanggar perintah-perintah-Nya serta tidak mengabaikan tuntunan wahyu dalam kehidupan. Sementara itu, pengkhianatan terhadap amanah mencakup segala bentuk tanggung jawab yang dipercayakan kepada manusia, baik yang bersifat personal, sosial, maupun publik. Penegasan “wa antum ta'lan [h]” (sedang kamu mengetahui) menunjukkan bahwa pengkhianatan amanah yang dilakukan secara sadar merupakan pelanggaran moral yang berat, karena dilakukan dengan pengetahuan dan kesadaran penuh. Ayat ini menegaskan keterkaitan erat antara keimanan dan integritas moral dalam menjaga amanah.¹³

Ayat ini menegaskan bahwa pengkhianatan terhadap amanah, termasuk dalam profesi pendidikan, memiliki konsekuensi moral dan spiritual yang serius. Dengan demikian, amanah menjadi dasar pembentukan etos kerja dan budaya profesional SDM pendidikan Islam.

Lebih lanjut, nilai amanah memiliki implikasi strategis dalam proses rekrutmen dan seleksi SDM pendidikan Islam. Al-Qur'an memberikan indikator karakter SDM ideal melalui prinsip kekuatan kompetensi dan integritas moral, sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Qaṣaṣ [28]:26.

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْذِنْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَأْذَنْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

“Sesungguhnya orang yang paling baik engkau ambil untuk bekerja adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini merupakan ucapan salah seorang putri Nabi Syu'aib kepada ayahnya ketika menyarankan agar Nabi Musa dipekerjakan. Kriteria al-qawīy (kuat) menunjukkan kompetensi dan kemampuan profesional, yakni kecakapan Musa dalam bekerja, yang tampak dari kemampuannya menolong dan mengangkat batu besar penutup sumur. Sementara itu, al-amīn (dapat dipercaya) menunjukkan integritas moral, yakni kejujuran, kesucian diri, dan sikap menjaga kehormatan, yang terlihat dari perilaku Musa yang tidak memandang dengan pandangan yang tidak pantas dan berjalan di belakang perempuan tersebut. Ibnu Katsir menegaskan bahwa dua sifat ini

¹² Ismā'il ibn 'Umar ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azīm*, Jil. 6 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999), hlm. 421–423.

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 482–484.

kekuatan kompetensi dan Amanah merupakan syarat ideal bagi siapa pun yang diberi tanggung jawab atau pekerjaan.¹⁴

Ayat ini menjadi dasar normatif bahwa seleksi SDM pendidikan Islam harus mengintegrasikan kompetensi profesional (al-quwwah) dan amanah (al-amānah). Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan Islam dapat memastikan bahwa SDM yang direkrut tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga memiliki integritas dan komitmen nilai Islami.

Pendekatan Ulumul Qur'an menegaskan pentingnya memahami konteks turunnya ayat (asbāb al-nuzūl), struktur bahasa, dan tujuan syariat (maqṣid al-syar'ah) dalam mengaktualisasikan nilai amanah pada manajemen SDM pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini, amanah dipahami sebagai prinsip dinamis yang dapat diterjemahkan ke dalam kebijakan dan praktik kelembagaan, seperti sistem evaluasi kinerja, kode etik profesi, dan pembinaan karakter SDM. Dengan demikian, konsep amanah dalam Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga sebagai kerangka operasional yang relevan dalam membangun SDM pendidikan Islam yang berintegritas, profesional, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

3.2 Konsep Akuntabilitas dalam Al-Quran dan Penerapannya di SDM Pendidikan Islam

Konsep akuntabilitas dalam Al-Qur'an menegaskan kewajiban manusia untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan dan keputusan yang diambil, baik dalam dimensi duniawi maupun ukhrawi. Akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan mekanisme pertanggungjawaban administratif, tetapi juga berakar pada kesadaran teologis bahwa seluruh perbuatan manusia berada dalam pengawasan Allah Swt. Prinsip ini menempatkan akuntabilitas sebagai nilai moral fundamental yang mengikat perilaku individu dan kelembagaan, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) pendidikan Islam.¹⁵

Al-Qur'an secara tegas menekankan bahwa tidak ada satu pun perbuatan manusia yang luput dari pengetahuan dan perhitungan Allah Swt., sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Mujādilah [58]:7.

مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَاسِعُهُمْ ...

“Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang melainkan Dialah yang keempatnya...”.

Menurut Quraish Shihab, ayat ini menegaskan sifat kemahatahuan dan kehadiran ilmu Allah dalam setiap aktivitas manusia, termasuk percakapan yang paling rahasia sekalipun. Ungkapan “Allah menjadi yang keempat” tidak bermakna keberadaan fisik, melainkan menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengawasan Allah meliputi secara sempurna segala yang dibicarakan manusia, baik yang tampak maupun tersembunyi. Ayat ini berfungsi sebagai peringatan moral agar manusia menjaga etika, kejujuran, dan tanggung jawab dalam setiap ucapan dan perbuatan, karena semuanya berada dalam pengawasan dan perhitungan Allah Swt.¹⁶ Ayat ini menegaskan dimensi pengawasan ilahiah yang bersifat menyeluruh, sehingga setiap aktivitas manusia mengandung konsekuensi pertanggungjawaban.

Dalam konteks manajemen SDM pendidikan Islam, nilai akuntabilitas diimplementasikan melalui sistem evaluasi kinerja guru dan tenaga kependidikan yang berbasis transparansi, objektivitas, dan keadilan. Evaluasi kinerja tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan peningkatan kualitas profesional.¹⁷ Dengan menginternalisasi nilai akuntabilitas Qurani, lembaga pendidikan Islam dapat menumbuhkan budaya kerja yang menjunjung tinggi tanggung jawab, keterbukaan, dan komitmen terhadap mutu pendidikan serta pembinaan karakter peserta didik.

¹⁴ Ismā'īl ibn 'Umar ibn Katsīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, Jil. 6 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999), hlm. 239–241.

¹⁵ Ihsanul Windasari, "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Islam." *Hasina: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 1.1 (2024): 10-25.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 38–40.

¹⁷ Ulfa Dj Nurkamiden, and Andrianto Mokodompit, "Evaluation Of Teacher Performance From The Perspective Of Islamic Education Management." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12.2 (2024): 356-364.

Lebih lanjut, akuntabilitas Qurani berperan penting dalam membentuk budaya profesionalisme dan etika kerja SDM pendidikan Islam. Kesadaran bahwa setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk bekerja secara sungguh-sungguh, menghindari penyalahgunaan wewenang, dan menjaga integritas profesi. Budaya kerja semacam ini tidak hanya memperkuat tata kelola lembaga pendidikan, tetapi juga memberikan keteladanan moral bagi peserta didik sebagai bagian dari proses pendidikan karakter.¹⁸

Pendekatan Ulumul Qur'an memberikan kerangka metodologis yang penting dalam memahami konsep akuntabilitas secara utuh dan berkesinambungan. Kajian terhadap *tartīb al-āyāt* (susunan ayat) menunjukkan bahwa prinsip pertanggungjawaban manusia ditegaskan secara konsisten dalam berbagai konteks wahyu, sementara kajian *nasikh-mansukh* memastikan bahwa nilai akuntabilitas tidak mengalami penghapusan, melainkan penguatan dan penegasan makna. Dengan pendekatan ini, akuntabilitas dipahami sebagai prinsip moral yang bersifat permanen dan relevan sepanjang zaman. Oleh karena itu, konsep akuntabilitas dalam Al-Qur'an dapat dijadikan dasar normatif dan operasional dalam membangun manajemen SDM pendidikan Islam yang transparan, adil, dan berorientasi pada tanggung jawab dunia dan akhirat.

3.3 Integrasi Amanah dan Akuntabilitas dalam Praktik Manajemen SDM Pendidikan Islam

Integrasi nilai amanah dan akuntabilitas dalam praktik manajemen sumber daya manusia (SDM) pendidikan Islam merupakan upaya strategis untuk membangun tata kelola kelembagaan yang berlandaskan nilai Qurani. Kedua konsep ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dalam membentuk sistem manajemen SDM yang berorientasi pada integritas, profesionalisme, dan tanggung jawab moral.¹⁹ Amanah menekankan aspek kepercayaan dan integritas personal, sementara akuntabilitas memastikan adanya mekanisme pertanggungjawaban atas setiap tugas dan kewenangan yang diemban. Integrasi keduanya menjadi fondasi penting bagi pengelolaan SDM pendidikan Islam yang tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga bernilai etis dan spiritual.

Pada tahap rekrutmen, integrasi amanah diwujudkan melalui penekanan pada karakter dan integritas calon SDM pendidikan Islam. Rekrutmen tidak semata-mata didasarkan pada kualifikasi akademik dan kompetensi teknis, tetapi juga pada kejujuran, komitmen nilai Islami, dan tanggung jawab moral. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Qurani yang menempatkan amanah sebagai kriteria utama dalam memilih individu untuk memegang suatu tanggung jawab. Dengan demikian, proses rekrutmen menjadi instrumen awal dalam memastikan bahwa SDM yang direkrut mampu menjalankan peran pendidikan secara profesional dan berorientasi pada kemaslahatan.

Integrasi akuntabilitas dan profesionalisme selanjutnya diperkuat melalui program pelatihan dan pengembangan SDM. Pelatihan tidak hanya diarahkan pada peningkatan kompetensi pedagogik dan manajerial, tetapi juga pada internalisasi nilai akuntabilitas, etika kerja Qurani, dan kesadaran spiritual. Melalui proses ini, SDM pendidikan Islam dibentuk untuk memiliki kesadaran bahwa setiap tindakan dan keputusan dalam tugas pendidikan mengandung konsekuensi moral dan pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt. dan institusi. Dengan demikian, pelatihan dan pengembangan menjadi sarana pembentukan budaya kerja yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.²⁰

Tahap evaluasi kinerja serta sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment*) merupakan instrumen penting dalam menegakkan akuntabilitas sesuai prinsip Qurani. Evaluasi kinerja dilakukan secara transparan, objektif, dan adil untuk memastikan bahwa setiap SDM mempertanggungjawabkan tugas dan amanah yang diembannya. Sistem penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja yang baik dan amanah, sementara sanksi diterapkan secara proporsional untuk menjaga keadilan dan

¹⁸ Samsul Bahri, Masdin Masdin, dan Marzuki Marzuki, "Urgensi Etika dan Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* (2021): 87-98.

¹⁹ Dewi Nur Fajriyati, Arivatu Ni'mati Rahmatika, and Bekti Widyaningsih, "Integrasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Konteks Ekonomi Islam." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3.3 (2025): 1261-1273.

²⁰ Isfiana Oktaria Nasihatul Umami, dan Muhammad Yasin, "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Etika Islam ke dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia: Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah-Sekolah Islam Indonesia." *Dirosatuna: Jurnal Studi Islam* 7.2 (2024): 99-110.

disiplin. Pendekatan ini menegaskan bahwa akuntabilitas dalam manajemen SDM pendidikan Islam tidak bersifat represif, tetapi edukatif dan konstruktif dalam rangka peningkatan kualitas kelembagaan.²¹

Pendekatan Ulumul Qur'an berperan penting dalam mengarahkan pemahaman dan implementasi nilai amanah dan akuntabilitas secara kontekstual dalam praktik manajemen SDM pendidikan Islam. Melalui kajian terhadap konteks ayat, tujuan syariat (maqṣid al-syar'ah), dan dinamika sosial pendidikan, nilai-nilai Qurani dapat diterapkan secara relevan dan aplikatif tanpa kehilangan substansi etikanya. Dengan pendekatan ini, praktik manajemen SDM pendidikan Islam tidak hanya memenuhi tuntutan administratif modern, tetapi juga selaras dengan etika Qurani dan tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan insan berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab.

3.4 Implikasi terhadap Pendidikan Islam

Internalisasi nilai amanah dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) pendidikan Islam memiliki implikasi signifikan terhadap kualitas individu dan kelembagaan pendidikan. SDM yang menjadikan amanah sebagai nilai personal dan akuntabilitas sebagai kesadaran profesional akan tampil sebagai guru teladan dan tenaga kependidikan yang berkualitas. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur moral yang mencerminkan integritas, tanggung jawab, dan keteladanan akhlak Islami. Sementara itu, tenaga kependidikan menjalankan fungsi pendukung pendidikan secara profesional dan berorientasi pada pelayanan, sehingga keseluruhan sistem pendidikan berjalan secara efektif dan bermakna.²²

Implikasi berikutnya tampak pada terbentuknya lembaga pendidikan Islam sebagai sebuah ekosistem yang menegakkan mutu pendidikan sekaligus pembentukan karakter Islami. Ketika nilai amanah dan akuntabilitas diinternalisasikan secara sistemik dalam manajemen SDM, budaya kelembagaan yang terbentuk akan mendorong kualitas akademik, kedisiplinan, dan etika kerja yang tinggi. Ekosistem pendidikan semacam ini tidak hanya menghasilkan capaian kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian yang berakhlak, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual. Dengan demikian, pendidikan Islam mampu menjalankan fungsinya secara integral sebagai proses transfer ilmu dan nilai.²³

Pada tataran eksternal, penerapan nilai amanah dan akuntabilitas berdampak pada peningkatan reputasi lembaga pendidikan Islam serta terjaganya kepercayaan masyarakat. Lembaga yang dikelola secara profesional, transparan, dan berlandaskan nilai Qurani akan memperoleh legitimasi sosial yang kuat. Kepercayaan masyarakat ini menjadi modal penting dalam keberlanjutan lembaga, baik dalam bentuk partisipasi, dukungan, maupun kepercayaan terhadap kualitas lulusan. Pada akhirnya, reputasi yang baik tersebut berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan Islam, yaitu melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak, dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat.

Pendekatan Ulumul Qur'an memberikan kerangka normatif dan metodologis dalam memastikan bahwa seluruh kebijakan dan praktik manajemen SDM pendidikan Islam selaras dengan tujuan syariat (maqṣid al-syar'ah). Pemahaman terhadap maqṣid memungkinkan pengelola pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga membawa kemaslahatan bagi individu dan lembaga. Dengan demikian, implikasi penerapan amanah dan akuntabilitas tidak berhenti

²¹ Halimatus Sa'diyah, Wan Jamaluddin, dan Yetri Hasan, "Imbalan, Hukuman, dan Implikasinya untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik di Sekolah Berasrama Islam." *MANAGERE: Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 4.1 (2022): 51-58.

²² Habibur Rahman, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Mengoptimalkan Kinerja Tenaga Pengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Lanjutan* 5.1 (2025): 19-26.

²³ Ahmad Baihaki, Muhammad Shofil Himam, dan Mu'allimin Mu'allimin, "Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Sistematis terhadap Praktik dan Dampaknya pada Kepuasan Peserta Didik." *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2.4 (2025): 202-211.

pada aspek manajerial semata, tetapi berkontribusi secara substantif terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam yang holistik dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Konsep amanah dan akuntabilitas dalam Al-Qur'an menjadi landasan etis dan normatif yang sangat penting dalam manajemen sumber daya manusia (SDM) pendidikan Islam. Amanah mengandung makna tanggung jawab moral dan profesional yang harus dijalankan dengan integritas dan kejujuran, sedangkan akuntabilitas menegaskan kewajiban pertanggungjawaban atas setiap tindakan dalam dimensi dunia dan akhirat. Integrasi kedua nilai ini membentuk sistem manajemen SDM yang tidak hanya efektif secara administratif tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter dan profesionalisme yang berkelanjutan. Pendekatan Ulumul Qur'an membantu menjembatani nilai-nilai Qurani agar dapat diaktualisasikan secara kontekstual dalam praktik kelembagaan pendidikan Islam modern. Dengan demikian, internalisasi amanah dan akuntabilitas berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas SDM, reputasi lembaga, dan pencapaian tujuan pendidikan Islam secara holistik dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKAN

- Bahri, Samsul, Masdin Masdin, dan Marzuki Marzuki. "Urgensi Etika dan Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* (2021): 87-98.
- Baihaki, Ahmad, Muhammad Shofil Himam, dan Mu'allimin Mu'allimin. "Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Sistematis terhadap Praktik dan Dampaknya pada Kepuasan Peserta Didik." *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2.4 (2025): 202-211.
- Fajriyati, Dewi Nur, Arivatu Ni'mati Rahmatika, and Bakti Widyaningsih. "Integrasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Konteks Ekonomi Islam." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3.3 (2025): 1261-1273.
- Fauzi, M.Ihsan. "Konsep Amanah Dalam Al-Qur'an." *Al-Irfani: Jurnal Al Quran dan Tafsir* 3.1 (2022): 14-26.
- Harahap, Irpan Saputra, et al. "Metode Tafsir dalam Perspektif Ulumul Qur'an: Pendekatan Konseptual dalam Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an." *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2.2 (2025): 615-625.
- Ilhamsyah, Rizal. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai-nilai Qurani." *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.2 (2024): 155-165.
- Ismail, Ibnu 'Umar ibn Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-Azhar*, Jil. 6 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999), hlm. 421-423.
- Jannah, Baiq Faridatul, Khojir Khojir, and Rhendica Rhendica. "Manajemen Sumber Daya Manusia pada Program Tahfidz Pendidikan Islam di Kota Bontang" *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengtahuan Sosial* 4.2 (2023): 150-166.
- Nurkamiden, Ulfa Dj, and Andrianto Mokodompit. "Evaluation Of Teacher Performance From The Perspective Of Islamic Education Management." *Tadris: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12.2 (2024): 356-364.
- Rahman, Habibur. "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Mengoptimalkan Kinerja Tenaga Pengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Lanjutan* 5.1 (2025): 19-26.
- Sa'diyah, Halimatus, Wan Jamaluddin, dan Yetri Hasan. "Imbalan, Hukuman, dan Implikasinya untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik di Sekolah Berasrama Islam." *MANAGERE: Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 4.1 (2022): 51-58.
- Saputra, Muh Aril Widi, Mohammad Djamil M. Nur, and Ahmad Syahid. "Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Islam dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Studi pada Madrasah Aliyah di Indonesia." *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 4.1 (2025): 13-22.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbūh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 424-426.

- Sukmaningtyas, Anisa Nur Izzati, et al. "Etika komunikasi Al-Qur'an dan relevansinya dengan komunikasi di zaman modern." *Jurnal Semidika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 4.2 (2024): 556-576.
- Umami, Isfiana Oktaria Nasihatul, dan Muhammad Yasin. "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Etika Islam ke dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia: Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah-Sekolah Islam Indonesia." *Dirosatuna: Jurnal Studi Islam* 7.2 (2024): 99-110.
- Utami, Sri, Imam Turmudi, and Imrom Fauzi. "Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Institusi Pendidikan Islam." *Syntax Icka* 7.1 (2025).
- Wahidillah, Nur, et al. "Pelayanan Publik dalam Perspektif Islam: Landasan, Prinsip, dan Implementasi di Era Kontemporer." *Kajian Administrasi Publik dan ilmu Komunikasi* 2.3 (2025): 01-16.
- Windasari, Ihsanul. "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Islam." *Hasira: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 1.1 (2024): 10-25.
- Yusuf, Zuharisdin, dkk. "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam." *TOFE DU: Jurnal Masa Depan Pendidikan* 3.5 (2024): 1548-1553.
- Zaini, Moh, et al. "Penerapan Islamic Moral Values dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Budaya Organisasi." *Paradigm: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya* 30.3 (2024): 81-93.